

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi masalah besar yang banyak di perbincangkan. Kini Negara berkembang mengalami pergeseran penyakit yaitu dari Penyakit Menular (PM) ke Penyakit Tidak Menular (PTM) Penyakit tidak menular mengalami peningkatan secara global Sampai saat ini, meskipun beban penyakit masih sama-sama besar, akhir-akhir ini penyakit tidak menular menjadi trend dalam masalah kesehatan. Salah satu faktor penting dalam memicu Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti penyakit stroke, jantung , dm ,dan lain-lain adalah hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya karena biasanya tidak didahului dengan adanya suatu gejala. Kebanyakan orang merasa sehat dan energik walaupun memiliki penyakit hipertensi (dyah, ayu Dalyoko & Kusumawati, 2011) Hipertensi atau penyakit “darah tinggi” merupakan kondisi ketika seseorang mengalami kenaikan tekanan darah baik secara lambat atau mendadak. Diagnosis hipertensi ditegakkan jika tekanan darah sistol seseorang menetap pada 140 mmHg atau lebih. Nilai tekanan darah yang paling ideal adalah 115/75 mmHg.(Andriana, 2013)

(World Health Organization) pada tahun 2014 terdapat sekitar 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia. Prevalensi tertinggi terjadi di wilayah afrika yaitu sebesar 30% dan kejadian terendah terdapat di wilayah Amerika sebesar 18%.Menurut American Heart Association {AHA}, penduduk Amerika yang

berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90,95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi merupakan silent killer dimana gejala dapat bervariasi pada masing masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah Ielah, penglihatan kabur. (Kemenkes.RI, 2014a).

Hipertensi cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun prevelensi hipertensi di Indonesia 80.8% mengalami peningkatan secara terus – menerus setiap tahunnya. Kasus penderita penyakit hipertensi yang memiliki Prevalensi tertinggi tersadapat di Sulawesi Utara 13,5% dan Bali menduduki peringkat ke kesembilan (Riskesdas, 2018)

Provinsi Bali 2017 angka prevalensi lebih rendah yaitu 7% dari seluruh populasi dan mengalami peningkatan secara terus-menerus setiap tahunnya. Penderita penyakit hipertensi di Bali angka prevalensi tertinggi yaitu di kabupaten Buleleng 30,20% dan prevalensi terendah yaitu kabupaten Jembrana 2,78%, sedangkan kabupaten Gianyar menduduki posisi tertinggi ketiga angka penderita penyakit hipertensi di provensi bali 2017 sebesar 20,80% dan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan (“Departemen Kesehatan,” 2017) Dines Kesehatan Provensi Bali menyatakan terjadinya hipertensi pada tahun 2016 di seluruh provensi Bali berjumlah 114.421. Data diperoleh melalui Dines Kesehatan Provensi Bali 2016terdapat 4.048 jiwa yang menderita hipertensi primer pada perempuan sedangkan pada laki-laki yang menderita hipertensi primer sebanyak 4.685 jiwa (“Departemen Kesehatan,” 2017)

Berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten Gianyar pada tahun 2018 kabupatean Gianyar menduduki peringkat ke dua dengan jumlah pasien 154.989 jiwa (provil kesehatan kabupaten Gianyar, 2018)

Berdasarkan data( UPT Kesmas Sukawati I Gianyar , 2019 ) wilayah UPT Kesmas Sukawati I mencakup enam desa pada tahun 2019 salah satu desa yang memiliki penderita hipertensi paling tinggi yaitu desa Sukawati dengan jumlah

214 orang. Pada perempuan berjumlah 101 orang sedangkan pada laki-laki berjumlah 113 orang. Dalam data rekam medis pada penderita hipertensi di UPT Kesmas Sukawati I pada tahun 2016 menempati peringkat keempat dari 10 besar penyakit dengan jumlah kunjungan penderita hipertensi dari bulan Januari sampai dengan September 2017 sebanyak 960 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Javaheri, 2008), kurang tidur sebagai faktor resiko hipertensi pada orang dewasa. Hasil tidur yang lebih singkat dapat menyebabkan gangguan metabolisme dan endokrin yang dapat berkontribusi menyebabkan gangguan kardiovaskular (Javaheri, 2008). Tekanan darah secara normal menurun ketika sedang Hal ini sejalan dengan pen(Kesehatan & Medika, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2019 dengan kepala UPT Kesmas Sukawati I Gianyar di dapatkan bahwa penderita hipertensi yang berkunjung ke puskesmas rata-rata  $\geq 40$  tahun dan puskesmas telah melakukan upaya –upaya untuk mengatasi penyakit hipertensi , yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, melakukan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat ( GERMAS) , melakukan kunjungan kerumah-rumah warga tertentu terutama kepada keluarga

yang anggotanya menghadapi penyakit hipertensi melalui program PIS-PK serta memberikan pengobatan gratis di puskesmas. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di desa Sukawati terdapat 10 orang yang berkunjung ke puskesmas 5% mengatakan angka kejadian hipertensi ,yang salah satunya disebabkan oleh angka ansietas yang masih tingginya akibat hipertensi maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Terapi *Akupresure* Untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah UPT Kesmas Sukawati I Tahun 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Terapi *Akupresure* Untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I ?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Terapi *Akupresure* untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I.

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian pada Pemberian Terapi *Akupresure* untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Hipertensi bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I.

- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I.
- c. Mengidentifikasi perumusan rencana keperawatan Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I.
- d. Mengidentifikasi pelaksanaan tindakan keperawatan Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I .
- e. Mengidentifikasi evaluasi dari tindakan keperawatan Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I .

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya keperawatan 7 komunitas dalam asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah gangguan pola tidur
- b. Hasil literatur *review* karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Literatur *Review* Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian mengenai asuhan keperawatan pemberian terapi akupresure untuk mengatasi gangguan pola tidur pada pasien hipertensi.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi responden tentang penggunaan terapi akupresure untuk mengatasi gangguan pola tidur pada pasien hipertensi.